

Pelatihan Penilaian Tumbuh Kembang Balita pada Guru PAUD dan Kader Posyandu di Desa Samuti Krueng Kabupaten Bireuen

Dewi Maritalia¹, Agustina^{2*}, Sari Rizki³, Ulva Mahera⁴, Amuna Safura⁵, Bila Salsabila⁶, Ziana Abbas⁷

^{1,2,4,6} Prodi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim, Jln. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, 24261, Aceh, Indonesia

^{3,5,7} Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Almuslim, Jln. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, 24261, Aceh, Indonesia

*Email Korespondensi: agustina@umuslim.ac.id

Abstract

Stunting is still a problem in Bireuen Regency. The most dominant impact of stunting is the disruption of physical growth, lack of cognitive abilities, and weak immunity of a child. There are various methods of stimulation and early detection of toddler growth and development that can be done to help children grow and develop optimally, namely screening tests which include weight measurement, head circumference measurement, developmental pre-screening questionnaire (KPSP) and mental-emotional problem deviations. Posyandu cadres have an important role because they are the ones who are close to the posyandu target activities and have more face-to-face frequency than other health workers. The Toddler Growth and Development Assessment and Monitoring Training activities were carried out from 7 to 12 August 2023 in Samuti Krueng Village with a total of 14 participants, consisting of PAUD Teachers and Toddler Posyandu Cadres. The method used was through theoretical and practical exposure. The activity went as expected. Participants were very enthusiastic in participating in the training which was carried out in theory and practice. There was an increase in the participants' post test results with the highest average score of 9.5 out of a maximum score of 15.

Keywords: *early childhood education, growth and development, posyandu, toddlers, training*

Abstrak

Stunting masih merupakan masalah di Kabupaten Bireuen. Dampak stunting yang paling dominan adalah terganggunya pertumbuhan fisik, kurangnya kemampuan kognitif, hingga lemahnya kekebalan tubuh seorang anak. Terdapat berbagai metode stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita yang dapat dilakukan untuk membantu agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal yaitu tes skrining yang meliputi pengukuran Berat Badan, Pengukuran Lingkaran Kepala Anak, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Penyimpangan Masalah Mental Emosional. Kader posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pihak yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Kegiatan Pelatihan Penilaian dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita yang dilaksanakan dari tanggal 7 sampai dengan 12 Agustus 2023 di Desa Samuti Krueng dengan jumlah peserta 14 orang, terdiri dari Guru PAUD dan Kader Posyandu Balita. Metode yang digunakan adalah melalui pemaparan teori dan praktik. Kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan

secara teori dan praktik. Terjadi peningkatan hasil post test peserta dengan nilai rata-rata tertinggi 9,5 dari nilai maksimal 15.

Kata Kunci: balita, PAUD, pelatihan, posyandu, tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan masalah yang cukup serius di Kabupaten Bireuen sampai saat ini. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting, termasuk bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya dengan Perguruan Tinggi. Stunting menunjukkan adanya masalah gizi yang kronis pada seorang anak. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh kondisi calon ibu, asupan gizi selama ibu hamil, hingga penyakit komplikasi yang menyertai selama balita. Dampak stunting yang paling dominan adalah terganggunya pertumbuhan fisik, kurangnya kemampuan kognitif, hingga lemahnya kekebalan tubuh seorang anak. Upaya penanggulangan stunting salah satunya adalah dengan mengoptimalkan periode kritis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), meliputi masa kehamilan, masa menyusui, hingga anak berusia 23 bulan.¹

Jumlah populasi anak balita di Indonesia sebanyak 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa kualitas tumbuh kembang anak balita harus menjadi perhatian. Anak balita seharusnya didukung dengan pemberian gizi yang cukup serta stimulasi tumbuh kembang agar anak balita bisa bertumbuh dan berkembang secara optimal.²

Terdapat berbagai metode stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita yang dapat dilakukan untuk membantu agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal³. Hal tersebut dilakukan dengan cara deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini yang perlu dilaksanakan oleh semua pihak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan (mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis), dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih specialist. Namun, Informasi tersebut belum banyak diketahui oleh para orang tua balita.⁴

Pada masa ini kapasitas otak anak berkembang secara maksimal, baik dimensi intelektual, emosi, dan sosial anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia <1 tahun), 57,16% balita (usia 1-4), serta 29,28% anak prasekolah (usia 5-6 tahun)⁵. Menurut Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, macam-macam tes skrining yang digunakan adalah: pengukuran Berat Badan menurut Umur (BB/ U); Pengukuran Lingkaran Kepala Anak (PLKA); Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang ditujukan pada orangtua.⁶

Posyandu sebagai unit kesehatan terkecil yang berada pada tatanan dasar pelayanan kesehatan memiliki peranan dalam memantau perkembangan kesehatan masyarakat pada suatu lingkup masyarakat. Salah satu program Posyandu yakni mencakup pemantauan tumbuh kembang anak balita. Keaktifan jalannya program ini tentunya didukung oleh kader kesehatan yang menjadi perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada di tataran Puskesmas.⁷

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan dari Puskesmas. Kader posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pihak yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya⁸. Kader merupakan penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak, pada beberapa kasus

keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi atau ditemukan sejak awal oleh kader.⁹

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen pada tahun 2022, terdapat 7 (tujuh) balita stunting di Desa Samuti Krueng sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Dua diantara balita tersebut pada tahun 2023 telah melewati usia 5 (lima) tahun sehingga Kader posyandu dan guru PAUD Desa Samuti Krueng berjumlah 14 orang dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA sederajat dan belum pernah mendapat pelatihan tentang stimulasi, deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak. Enam dari 14 orang tersebut merupakan kader posyandu dan sisanya bertugas sebagai guru PAUD. Walaupun terdapat pembagian tugas yang jelas antara kader posyandu dan guru PAUD namun mereka semua sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, penilaian dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keterbatasan inilah yang menjadi kendala pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak. Penggunaan buku KIA sendiri sangat terbatas pada pengisian KMS, sementara fungsi lain seperti penggunaan *table z-score* untuk deteksi stunting/balita pendek, penggunaan buku KIA untuk media pendidikan kesehatan belum optimal.

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi, yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) perlu dilakukan agar tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan masalah tumbuh kembang anak.¹⁰

Dampak dari kurangnya keterampilan petugas Posyandu atau kegagalan dalam menilai dan memantau tumbuh kembang balita secara langsung menyebabkan kegagalan dalam memantau tumbuh kembang anak, yang berisiko meningkatkan angka kesakitan di Desa Samuti Krueng. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan pengkajian dan pemantauan tumbuh kembang anak di bawah 5 tahun di kalangan petugas Posyandu Desa Samuti Krueng guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas yang terkait dengan perkembangan anak di Posyandu. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan petugas memiliki kemampuan penilaian yang baik dan akurat untuk memantau tumbuh kembang balita dan menerapkannya untuk membantu ibu dalam pola asuh anak dan secara tidak langsung meningkatkan pelayanan Posyandu khususnya dalam penilaian dan pengawasan anak, pertumbuhan anak-anak dan pengembangan, termasuk pelaksanaan stimulasi sedini mungkin.¹¹

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 6 hari yaitu dari tanggal 7 sampai dengan 12 Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah teori dan praktik. Teori diberikan selama 100 menit setiap harinya dari jam 14.00 s/d 15.40 WIB, sedangkan praktik dilakukan pagi hari sesuai dengan jam sekolah PAUD yaitu dari jam 08.00 s/d 10.30 WIB. Tempat pelaksanaan kegiatan di PAUD Dian Persada dan Kampus Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim Kabupaten Bireuen, Aceh. Pemateri terdiri dari 3 orang Dosen Universitas Almuslim, 1 dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) dan 2 Dosen lainnya dari Program Studi Diploma III Kebidanan. Peserta berjumlah 14 orang yang terdiri dari Guru PAUD Dian Persada dan Kader Posyandu Balita Desa Samuti Krueng Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan 4 orang mahasiswa sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan direkognisi sesuai dengan Mata kuliah kurikulum masing-

masing prodi. Keempat mahasiswa tersebut ber-home base di Prodi PG PAUD dan Prodi Diploma III Kebidanan. Susunan acara pelatihan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan Penilaian Tumbuh Kembang Balita di PAUD Dian Persada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Materi	Narasumber	Metode	Tempat
1	Konsep Tumbuh Kembang Anak	Dewi Maritalia, SST.,M.Kes	Teori Praktik	PAUD Dian Persada
2	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	Agustina, S.SiT.,MKM	Teori Praktik	PAUD Dian Persada
3	Tes Daya Dengar (TDD) dan Tes Daya Lihat (TDL)	Agustina, S.SiT.,MKM	Teori Praktik	PAUD Dian Persada
4	Penyimpangan Masalah Mental Emosional (KMME)	Dr. Sari Rizki.,M.PSi	Teori Praktik	PAUD Dian Persada
5	Pencatatan dan Pelaporan Penilaian Tumbuh Kembang Balita	Tim Narasumber	- Praktik	PAUD Dian Persada
6	Presentasi Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Balita	Tim Narasumber	- Praktik	Kampus Universitas Almuslim

Sebelum pemaparan materi oleh narasumber semua peserta dilakukan pre test terlebih dahulu sebanyak 15 soal selama 15 menit untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta penilaiannya. Setelah pre test dilanjutkan dengan pemaparan pemateri secara teori dan praktik selama 5 hari. Setiap peserta ditugaskan mengelola 1 anak balita sebagai studi kasus untuk dilakukan pengukuran antropometri (BB, TB, lingkaran kepala), penilaian perkembangan dengan menggunakan KPSP, Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL) dan masalah mental emosional. Kasus kelolaan ini akan dipresentasikan di depan peserta lainnya pada hari terakhir sebagai bahan diskusi. Pada akhir kegiatan akan dilakukan post test sebagai pembandingan tingkat pemahaman peserta setelah diberikan materi secara teori maupun praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Penilaian Tumbuh Kembang Balita di Desa Samuti Krueng” pada tanggal 7 sampai dengan 12 Agustus 2023 berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh peserta yang berjumlah 14 orang, terdiri dari Guru PAUD Dian Persada dan Kader Posyandu Balita sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini terlihat dari beberapa foto kegiatan yang berhasil didokumentasikan sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pre Test



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Praktik Antropometri



Gambar 4. Foto bersama Peserta dan Narasumber

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara teori dan dilanjutkan dengan praktik langsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tabel 1. Sebelum dan setelah pemaparan materi oleh narasumber dilakukan pre test dan post test kepada seluruh peserta yang berjumlah 14 orang. Hasil post test peserta meningkat sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 dengan selisih nilai pre tes dan post tes tertinggi 8 atau terjadi peningkatan sebesar 53%.

Tabel 2. Nilai Pre dan Post Test Peserta

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Total Nilai	Selisih Nilai Pre-Post Tes
1	Halimah	4	9	13	5
2	Nurlaili Fajri	6	9	15	3
3	Zuraida ABO	6	7	13	1
4	Erlina	8	9	17	1
5	Murniati	6	6	12	0
6	Herawati	5	10	15	5
7	Sarni	5	10	15	5
8	Raudhatul Jannah	5	13	18	8
9	Rahmatillah	6	13	19	7
10	Nurul Fahdiana	6	9	15	3
11	Marliana	5	10	15	5
12	Munawarah	5	9	14	4
13	Kasmiah	6	11	17	5
14	Faukiah	5	12	17	7

Selain nilai pre test dan post test, evaluasi kegiatan juga dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan balita dalam bentuk

presentasi kasus kelola pada akhir kegiatan. Masing-masing peserta memaparkan hasil pengkajian yang telah dilakukan terhadap 1 orang balita meliputi Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Lengan Atas, menentukan status gizi, skrining perkembangan menggunakan KPSP, Tes Daya Lihat (TDL), Tes Daya Dengar (TDD) dan Masalah mental Emosional. Tinggi badan merupakan ukuran antropometri kedua terpenting. Keistimewaannya adalah bahwa pada masa pertumbuhan ukuran tinggi badan meningkat terus sampai tinggi maksimal di capai¹². Dari hasil presentasi tersebut didapatkan data 2 balita dengan Tinggi Badan di bawah normal dan mengalami mikrosefali. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan mulai dari tingkat keluarga, masyarakat dan tingkat pelayanan dasar, hal ini bertujuan untuk mengenali sedini mungkin terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi Penyimpangan tumbuh kembang harus dideteksi sejak dini, terutama sebelum berumur tiga tahun, karena jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang hingga 80% pada usia 3 tahun. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi, maka jaringan otak akan menurun dan akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang¹³.

Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak 3 –12 bulan dengan menggunakan KPSP sesuai usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin¹⁴. Pemberian stimulasi sejak dini yang diberikan oleh orangtua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi anak¹⁵.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penilaian dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita yang dilaksanakan dari tanggal 7 sampai dengan 12 Agustus 2023 di Desa Samuti Krueng berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta yang berjumlah 14 orang, terdiri dari Guru PAUD dan Kader Posyandu Balita sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara teori dan praktik. Terjadi peningkatan hasil post test peserta dengan nilai rata-rata tertinggi 9,5 dari nilai maksimal 15.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Penilaian dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah mendanai kegiatan ini melalui program hibah internal. Terima kasih juga kami sampaikan kepada PAUD Dian Persada dan Kader Posyandu Balita Desa Samuti Krueng selaku mitra yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73-80. (2022).
2. Kemenkes, R. I. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. (2016).
3. Iswati, R. S., Ayu, D. & Rosyida, C. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Jurnal Universitas Muhammadiyah, pp. 1102–107. (2020).

-
4. Handajani, D. O. & Suprapti, S. Peningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi (Baby Massage) Di Desa Domas Kabupaten Gresik, Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 387–390. (2020).
 5. Kusnandar, Viva Budy. Anak Balita di Jawa Barat Terbanyak Nasional. Diakses melalui: <https://databoks.kata.com>. (2021).
 6. Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. (1997).
 7. Al-Anshori, H. & Nuryanto, N. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*. doi: 10.14710/jnc.v2i4.3830. (2013).
 8. Nugroho, H., & Nurdiana, D. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–8. (2008).
 9. Kementerian Kesehatan. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. (2012).
 10. Agustina, A., Raudhati, S., Saleha, S., Hanum, Z., & Nurhidayati, N.. Pendampingan Mahasiswa Kebidanan Dalam Skrining SDIDTK Pada Anak Usia 0-6 Tahun Di Paud-Tk Ash Shafiyah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 5(1), 83-89. (2023)
 11. Sulistyawati, A. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta Selatan: Salemba Medika. (2014).
 12. Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh, Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : EGC. (2014).
 13. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016).
 14. Entoh, C., Noya, F., Ramadhan, K. Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 bulan – 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1):8–14. (2020).
 15. Yenawati, S. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psychopathic. Jurnal Ilmu Psikologi*, (1):121–30. (2018)